

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan media untuk meraih tujuan pendidikan sekaligus juga untuk meraih tujuan yang bersifat internal kedalam aktivitas fisik itu sendiri, dengan demikian para guru pendidikan jasmani dituntut untuk mampu memanfaatkan aktivitas fisik termasuk olahraga untuk meraih tujuan pendidikan secara keseluruhan melalui penciptaan lingkungan pengajaran pendidikan jasmani yang kondusif dan efisien serta membuat anak termotivasi, kerjasama dan tanggung jawab melalui pendekatan teori belajar, hal ini bertujuan agar dalam pendidikan jasmani dapat terungkap dalam kenyataan memberi kontribusi terhadap berbagai aspek kehidupan secara positif.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan. Menurut Susilawati (2010: 3) menyatakan bahwa.

Pendidikan jasmani diartikan sebagai proses pendidikan melalui aktivitas jasmani atau olahraga. Inti pengertiannya adalah mendidik anak, yang membedakannya dengan mata pelajaran lain adalah alat yang digunakan yaitu gerak insani. Gerak itu dirancang secara sadar oleh gurunya dan diberikan dalam situasi yang tepat agar dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

Kegiatan olahraga yang dilakukan secara baik dan benar memiliki dampak positif dalam perkembangan siswa baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Karena kegiatan olahraga selain memberi manfaat kesehatan fisik juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan sosialisasi siswa di berbagai bidang.

Dalam pendidikan jasmani, Permainan sepak bola merupakan salah satu jenis permainan olahraga yang paling di gemari dikalangan masyarakat dan yang diajarkan di sekolah dasar (SD). Menurut Salim (2008:12) menyatakan bahwa :

Permainan Sepak Bola adalah permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain dengan satu penjaga gawang, yang dimainkan dengan menggunakan kaki kecuali penjaga gawang yang boleh menggunakan lengannya di daerahnya.

Maka dalam permainan ini kemampuan dasar bermain sepak bola sangatlah penting dan berpengaruh khususnya kemampuan *passing*, kemampuan *passing* ini merupakan modal utama dalam permainan sepak bola yang harus dikuasai secara benar oleh siswa.

Menurut Sutrisno (2007: 19) *passing* kaki bagian dalam adalah suatu operan yang dilakukan dengan mendorong bola menggunakan kaki bagian dalam. Operan ini paling sering digunakan dalam permainan, sebab operan ini relatif mudah dilakukan. Dan selain itu juga dapat dilakukan dengan cepat dan terarah. Hal ini sangat penting, karena pada saat bermain sepak bola dalam usaha membangun serangan, pemain harus bergerak dengan cepat.

Dari beberapa teknik *passing* dalam sepak bola, yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran permainan sepak bola di SDN Cikondang III yaitu gerak dasar *Passing* kaki bagian dalam (teknik mengoper bola dengan menggunakan kaki bagian dalam).

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, observasi dan hasil tes data awal pada tanggal 10 November 2012 dalam pembelajaran sepak bola di kelas V SDN Cikondang III Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang masih sangat terbatas dalam proses dan hasil pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena ada beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran diantaranya adalah:

- a. Kurangnya pemahaman siswa tentang gerak dasar *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.
- b. Kondisi siswa dalam pembelajaran *passing* kaki bagian dalam tidak disiplin.
- c. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa merasa jenuh karena guru kurang menerapkan model pembelajaran yang relevan.
- d. Siswa kurang termotivasi dan kerja sama dalam pembelajaran *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.

Dari hasil analisis proses di atas maka dapat di ketahui bahwa pembelajaran *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola tersebut kurang efektif dan efisien. Hal tersebut mempengaruhi terhadap hasil tes data awal dalam pembelajaran *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola

itu sendiri. Berikut analisis hasil yang berupa tes data awal pembelajaran *passing* kaki bagian pada permainan sepak bola di SDN Cikondang III Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang.

**Tabel 1.1**  
**Hasil tes data awal siswa dalam pembelajaran *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola kelas V SDN Cikondang III Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang**

No	Nama Siswa	Aspek yang di nilai									Jumlah Skor	Nilai	ket	
		Sikap awal			Saat melakukan passing			Sikap akhir					T	BT
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	Anis safitri			√		√				√	8	88	√	
2	Bayu perdiansah			√			√				7	77	√	
3	Dedeh yuningsih	√				√		√			4	44		√
4	Gilang Jamil	√			√				√		4	44		√
5	Hartono		√		√			√			4	44		√
6	Heni Fitriani		√				√			√	8	88	√	
7	Hilman Fahmi	√				√		√			4	44		√
8	Ifal Ritama		√			√		√			5	55		√
9	Siti Aisyah		√		√				√		5	55		√
10	Siti Fatimah		√		√			√			4	44		√
11	Siti Homsatul	√				√		√			4	44		√
12	Siti Nurhulisoh		√				√			√	8	88	√	
13	Rio Hanafi		√		√			√			4	44		√
14	Nur Rosidah	√			√			√			3	33		√
15	Windi Damayanti			√		√				√	8	88	√	
16	Wuwun	√				√		√			4	44		√
17	Yasih Rena N		√		√				√		5	55		√
18	Euis Komariah		√			√		√			5	55		√
19	Irfan Alfianto			√			√		√		8	88	√	
Jumlah		6	9	4	7	8	3	10	4	4			6	13
Persentasi													31	69
													%	%

Keterangan :

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Skor ideal : 9

Jumlah skor yang di peroleh

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100$$

Nilai KKM = 70

Jika siswa mendapat nilai  $\geq 70$  dikatakan tuntas

Jika siswa mendapat nilai  $< 70$  dikatakan belum tuntas

Berdasarkan tabel 1.1 tes data awal *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola di kelas V SDN Cikondang III dari jumlah 19 siswa yang mengikuti tes data awal ini, yang terdiri dari tujuh siswa putra dan 12 siswa putri dapat diketahui bahwa yang mencapai KKM hanya 31% saja yang terdiri dari dua siswa putra dan empat siswa putri dan yang belum mencapai KKM 69% yang terdiri dari lima siswa putra dan delapan siswa putri.

Jadi berdasarkan analisis hasil dan tabel 1.1 data awal tes gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola tersebut bisa di ketahui bahwa dalam sikap awal ada enam siswa yang mendapatkan nilai satu karena hanya satu aspek yang muncul yaitu posisi badan tegak. Mendapatkan nilai dua berjumlah sembilan siswa, karena hanya dua aspek yang muncul yaitu posisi badan tegak dan pandangan ke arah bola. Mendapatkan nilai tiga berjumlah empat siswa dimana semua aspek dapat tercapai yaitu posisi badan tegak, kaki tumpu sejajar dengan bola dan pandangan ke arah bola. Dalam sikap pelaksanaan yang mendapatkan nilai satu berjumlah tujuh siswa karena hanya satu aspek yang muncul yaitu posisi kaki tendang datang dari arah belakang dengan lutut berputar ke arah luar. Mendapatkan nilai dua berjumlah sembilan siswa karena hanya dua aspek yang muncul yaitu posisi tendang datang dari arah belakang dengan lutut berputar ke arah luar dan posisi tangan membentang ke samping. Mendapatkan nilai tiga berjumlah tiga siswa dimana semua aspek dapat tercapai yaitu posisi kaki tendang datang dari arah belakang dengan lutut berputar ke arah luar, posisi tangan membentang ke samping dan perkenaan kaki dengan bola yaitu bagian dalam kaki. Dalam sikap akhir ada 10 siswa yang mendapatkan nilai satu karena hanya satu aspek yang muncul yaitu posisi akhir badan tetap tegak. Mendapatkan

nilai dua berjumlah empat siswa karena hanya dua aspek yang muncul yaitu posisi akhir badan tetap tegak, posisi kaki setelah menendang kembali ke sikap awal. Mendapatkan nilai tiga berjumlah empat siswa dimana semua aspek dapat tercapai yaitu posisi akhir badan tetap tegak, posisi kaki setelah menendang kembali ke sikap awal dan bola mengarah ke target.

Untuk itu perlu suatu pemecahan masalah agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Salah satunya yaitu dengan menggunakan sebuah model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir. Jadi dalam model pembelajaran terdapat strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Tugas seorang guru salah satunya adalah memilih dan melaksanakan model pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran yang akan diajarkan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka perlu diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang menyenangkan. Model pembelajaran tipe TGT merupakan merupakan suatu bentuk model pembelajaran yang menambahkan dimensi kegembiraan yang diperoleh dari penggunaan permainan (Safari, 2011: 35).

Penerapan metode TGT diharapkan dapat meningkatkan perhatian dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar. Motivasi belajar yang tinggi akan berpengaruh terhadap peningkatan proses belajar dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul “Meningkatkan Gerak Dasar *Passing* kaki bagian dalam Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Game Tournament*) Dalam Permainan Sepak Bola (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V SDN Cikondang III kec.Ganeas Kabupaten Sumedang)

## **B. Perumusan Dan Pemecahan Masalah**

### **1. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan “Bagaimana pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada pembelajaran sepak



bola di kelas V SDN Cikondang III Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT” Maka pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana cara merencanakan pembelajaran *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui kooperatif TGT ?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui kooperatif TGT ?
- c. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui kooperatif TGT ?
- d. Bagaimana hasil pembelajaran *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui kooperatif TGT ?

## 2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, maka perlu perencanaan pembelajaran yang sangat matang. Karena seringkali siswa-siswa terlihat jenuh dengan pembelajarannya, maka perencanaan yang di buat agar pada saat pembelajaran *passing* kaki bagian dalam, dalam permainan sepak bola lebih efektif dan menyenangkan bagi anak. Maka dari itu penerapan model pembelajaran kooperatif TGT melalui permainan variasi *passing*, yaitu sebagai berikut :

- a. Pada siklus I peneliti melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah di buat, dimana siklus I melakukan pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam melalui permainan variasi *passing* dengan dua sentuhan perkenaan kaki terhadap bola.
- b. Pada siklus II peneliti melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah di buat, dimana siklus II siswa melakukan pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam melalui permainan variasi *passing* dengan tiga sentuhan perkenaan kaki dengan bola.
- c. Pada siklus 3 peneliti melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah di buat, dimana siklus 3 melakukan pembelajaran gerak dasar *passing*

kaki bagian dalam melalui permainan variasi *passing* dengan sentuhan bebas terhadap bola.

Dimana permainan variasi *passing* ini memiliki karakteristik yang berorientasi pada pembelajaran *passing* kaki bagian dalam tersebut, sehingga pada saat pembelajaran dengan menggunakan permainan ini siswa dapat mengerti, memahami, dan dapat melakukan *passing* kaki bagian dalam, dalam permainan sepak bola dimana pelaksanaan permainan pada setiap siklusnya melalui sebuah kompetisi antar tim, sehingga siswa melakukannya dengan penuh kegembiraan, motivasi, kerja sama dalam kegiatan pembelajaran.

Target yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah memperbaiki kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar dalam pembelajaran *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola di kelas V SDN Cikondang III kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang.

Adapun rincian target yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

- a) Proses Pembelajaran
  - 1) Kinerja guru
    - a) Perencanaan (Target 100%)
    - b) Pelaksanaan (Target 90 %)
  - 2) Siswa
    - Aktivitas Siswa (Target 90 %)
- b) Hasil belajar

Target yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah 90%

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran melalui kooperatif TGT dalam permainan sepak bola untuk meningkatkan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada siswa kelas V SDN Cikondang III Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam, dalam permainan sepak bola melalui kooperatif TGT di kelas V SDN Cikondang III Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa pada pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam, dalam permainan sepak bola melalui kooperatif TGT di kelas V SDN Cikondang III Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang.
4. Untuk mengetahui hasil pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam, dalam permainan sepak bola melalui kooperatif TGT di kelas V SDN Cikondang III Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian diharapkan banyak manfaat yang diperoleh, diantaranya :

a. Bagi Siswa

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti bagi siswa adalah siswa bisa lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti bagi guru adalah guru dapat menerapkan model-model pembelajaran kepada siswa sehingga pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.

c. Bagi Lembaga Sekolah

Dengan penelitian ini sekolah diharapkan dapat mengembangkan model-model pembelajaran dan meningkatkan bakat dan minat siswa-siswa sekolah dasar terhadap permainan sepak bola.

d. Bagi UPI Kampus Sumedang

Hasil-hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran, khususnya bagi program studi Pendidikan Jasmani yang melahirkan guru yang kreatif.

#### **E. Batasan Istilah**



Untuk memperjelas ruang lingkup serta menghindari salah penafsiran istilah, maka penulis memperjelas istilah-istilah yang digunakan agar lebih jelas, istilah tersebut adalah sebagai berikut :

Meningkatkan adalah suatu proses meningkatkan derajat atau taraf. Jadi meningkatkan adalah kemampuan seseorang yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang tadinya tidak mengerti menjadi mengerti. (Kamus besar bahasa Indonesia 1988: 950)

Gerak Dasar adalah kemampuan awal yang dimiliki seseorang. Gerak dasar adalah kegiatan permulaan yang dilakukan pada setiap awal perbuatan, kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memulai atau melaksanakan aktivitas yang akan dilaksanakan. (Kamus besar bahasa Indonesia 1988: 359)

*Passing* kaki bagian dalam adalah suatu operan yang dilakukan dengan mendorong bola menggunakan kaki bagian dalam. Operan ini paling sering digunakan dalam permainan sepak bola, sebab operan ini relatif mudah dilakukan. Dan selain itu juga dapat dilakukan dengan cepat dan terarah. (Sutrisno, 2007: 19)

Pembelajaran Kooperatif adalah salah satu strategi pembelajaran yang berfungsi untuk menggali dan membagi-bagi ide pada anak, kegiatan ini mendorong anak untuk melakukan kegiatan dalam bentuk kerja sama dan sikap tanggung jawab baik kepada kelompoknya dan juga pada dirinya sendiri. Yuda (Safari, 2011: 3)

TGT (*Teams Game Tournament*) adalah merupakan suatu bentuk model pembelajaran yang menambahkan dimensi kegembiraan yang diperoleh dari penggunaan permainan. Metode ini merupakan suatu pendekatan kerja sama antar kelompok dengan mengembangkan kerja sama antarpersonal. Dalam pembelajaran ini terdapat penggunaan teknik permainan. (Safari, 2011: 35)

Permainan Sepak Bola adalah permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain dengan satu penjaga gawang, yang dimainkan dengan menggunakan kaki kecuali penjaga gawang yang boleh menggunakan lengannya di daerahnya. ( Salim, 2008:12)



Diky Hindyana, 2013

Meningkatkan Gerak Dasar *Passing* Kaki Bagian Dalam Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Game Tournament*) Dalam Permainan sepak Bola

UPI Kampus Sumedang | repository.upi.edu